

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI KOPI DI DESA TOMBIANO KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA

**Factors Effecting Coffee Production In Tombiano Village, West Tojo Sub-District,
Tojo Una-Una Regency.**

Nur Afni ¹⁾, Sisfahyuni ²⁾, Alimuddin Laapo²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail : nurafni.pandoo@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail : sisfahyuni.azis@gmail.com, E-mail : Alimudin_73@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the factory that influence the production of Coffee in the village of Tombiano, south Tojo Barat, Tojo Una-una regency. That location of the study was determined intentionally purposively with the consideration that the Tombiano village is one of the coffee productions centers in the tojo una-una district. This research was conducted from May to June 2019, determination of respondents using a simple random sampling method, the total population 102 coffee farmers and then sampling using the slovin formula obtained 31 respondents of coffee farmers. Data analysis used is analysis Cobb-Douglas, The results of the analysis show that $F_{count} 52,2 > F_{table} 2,60$ at an error rate of 5% which means that the null hypothesis (H_0) is rejected and (H_1) accepted it simultaneously or (together) affect the production of coffee. Partially the input of land area, number of productive plants, and plant age, had a significant effect, while urea fertilizer, and labor did not significantly affect the production of coffee.

Keywords: Influence, Production, lowland rice.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tombiano merupakan salah satu sentra produksi Kopi di Kabupaten Tojo Una-una. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2019. Penentuan responden menggunakan metode sampel acak sederhana, jumlah keseluruhan populasi 102 petani kopi dan selanjutnya pengampilan sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan 31 responden petani kopi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Cobb-Douglas Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 52,2 > F_{tabel} 2,60$ pada tingkat taraf kesalahan 5% yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima secara simultan atau (bersama-sama) mempengaruhi produksi kopi. Secara parsial Luas lahan, jumlah tanaman produktif, umur tanaman, berpengaruh nyata, sedangkan pupuk urea dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi.

Kata Kunci: Pengaruh, Produksi, Kopi

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang diharapkan akan dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang kurang menguntungkan, karena sektor pertanian pada umumnya relatif tidak dipengaruhi oleh berbagai faktor luar yang dapat berakibat memburuknya produksi ataupun harga dari komoditas tersebut. (BPS, 2018).

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberi kontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Hasil produksi perkebunan merupakan produk ekspor yang banyak diminati oleh negara-negara besar di dunia sehingga akan menyumbang pendapatan negara. Komoditas perkebunan yang memiliki kemampuan ekspor antara lain kakao, karet, sawit, cengkeh, tembakau dan kopi. Sebagai salah satu negara penghasil kopi, Indonesia memiliki peran penting dalam kancah perekonomian dunia. Indonesia menjadi negara pengekspor kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia (Soetrisno, 2010)

Kopi (*Coffea sp*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan devisa. Pada tahun 1981 dihasilkan devisa sebesar US\$ 347,8 juta dari ekspor kopi sebesar 210.800 ton. Namun produksi kopi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2001 (390.000 ton) hingga 2004 (300.00 ton). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perawatan lahan dan frekuensi lahan yang menurun. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya mutu kopi yang dihasilkan oleh perkebunan, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan negara dan swasta (Najiyati dkk, 2007). Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Produksi rata-rata kopi dari tahun 2013-2017 sebesar 8.375.

Produksi kopi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2013-2017 dengan rata-rata mencapai 3.041,09 ton/tahun dengan luas Areal sebesar 8.375 Ha.

Penurunan produksi secara signifikan terjadi pada tahun 2015 dari 3.572,00 menjadi 3.070,49 ton dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan berfluktuasinya luas areal kopi yang digunakan dalam menghasilkan tanaman Kopi sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi dan produktivitasnya hingga tahun 2017.

Salah satu wilayah Sulawesi Tengah yang memproduksi tanaman Kopi yaitu Kabupaten Tojo Una-Una. Luas areal Kabupaten Tojo Una-Una menempati urutan ke delapan dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yakni sebesar 340 Ha, menghasilkan produksi 164,33 ton dan produktivitas sebesar 0,47 ton/ha setelah Kabupaten Parigi Moutong. Kabupaten Sigi menempati urutan pertama dengan luas areal 2.687 dan menghasilkan produksi sebesar 419,50 ton dan produktivitas yakni 0,15 ton/ha. Perbedaan jumlah produksi dan produktivitas kopi tersebut dikarenakan luas areal yang dimiliki untuk tiap daerah berbeda-beda, serta masih banyaknya lahan yang belum dimanfaatkan oleh petani secara maksimal.

Salah satu wilayah di Kabupaten Tojo Una-Una yang perkembangan kopinya cukup pesat adalah Kecamatan Tojo Barat. Desa Tombiano merupakan desa yang paling banyak menanam tanaman kopi sehingga daerah tersebut merupakan penghasil kopi tertinggi di Kecamatan Tojo Barat, hal ini terlihat dari luas lahan pada tahun 2017 yakni seluas 80 Ha, dengan produksi sebesar 32,857 ton serta produktivitas sebesar 0,41 ton/ha. Produktivitas tanaman kopi di Kecamatan Tojo Barat masih terbilang rendah yaitu sebesar 0,42 dibandingkan dengan produktivitas di Kecamatan Tojo yaitu sebesar 1,58. Melihat dari penggunaan input produksi yang meliputi faktor lahan, Kecamatan Tojo Barat memiliki luas lahan yang jauh lebih besar dari Kecamatan Tojo, serta jumlah tanaman produktif dan umur tanaman kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat masih terbilang dalam masa produktif.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sebagian petani yang berada di Desa Tombiano, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya perhatian petani dalam memelihara tanamannya dengan baik salah satu diantaranya yaitu kurangnya sanitasi lahan atau pengendalian gulma yang berada diantara tanaman Kopi yang dibudidayakan. Selain itu, penggunaan pupuk yang belum merata yakni penggunaan pupuk pada tanaman Kopi yang belum diterapkan sesuai dengan kebutuhan tanaman Kopi, adapun sebagian petani yang sudah menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik dan sebagiannya belum menggunakan pupuk hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan biaya untuk membeli pupuk, serta masih kurangnya kinerja tenaga kerja pada saat melaksanakan pekerjaannya.

Menanggapi masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

Tujuan penelitian. adalah mengetahui pengaruh faktor lahan, jumlah tanaman produktif, umur tanaman, pupuk urea dan tenaga kerja terhadap produksi kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Tombiano merupakan salah satu sentra produksi Kopi di Kabupaten Tojo Una-una. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019.

Penentuan responden lakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana populasi petani kopi berjumlah 102 petani dan terpilih dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 31 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang diperoleh melalui obeservasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisionery*). Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dan literature yang relevan yang menunjang dalam penelitian ini.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pertama, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Dapat dibantu dengan menggunakan metode fungsi produksi Cobb Douglas (Soekartawi, 2003). Yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot e^{\mu}$$

Agar linear ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln), sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Produksi (Kg)
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Jumlah Tanaman Produktif (Pohon)
- X₃ = Umur Tanaman (Tahun)
- X₄ = Pupuk (Kg)
- X₅ = Tenaga Kerja (HOK)
- b₀ = Konstanta
- b₁-b₅ = Koefisien regresi
- μ = Variabel Yang Tidak Diteliti

Mengetahui ketetapan model digunakan koefisien determinasi ganda (R²) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Pengaruh semua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent dapat diketahui dengan menggunakan statistik uji F (Overall Test) dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Keterangan :

F = Uji Fisher (*Fisher test*)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diminati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kopi.

H_1 : minimal satu $b_i \neq 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi kopi

Dengan ketentuan :

1. Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y)
2. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) secara individu digunakan student test (uji t) dengan rumus sebagai berikut:

$$t - hit = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t-hitung = Uji – (student test)

b_i = Nilai koefisien regresi dari variabel ke – i

S_{b_i} = Standar deviasi variabel ke – i

Bentuk Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kopi.

$H_1 : b_1 \neq 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi kopi.

Dengan ketentuan :

- Jika t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima artinya secara individual variabel independent (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependent (Y).

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak artinya secara individual variabel independent (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Faktor-faktor yang diteliti pada usahatani Kopi antara lain : Luas lahan (X_1), jumlah tanaman produktif (X_2), umur tanaman (X_3), Pupuk (X_4), dan tenaga kerja (X_5). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi kopi menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass, dimana variabel dependen (Y) adalah produksi kopi.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan digunakan uji F (F-Test), jelasnya terlihat pada Tabel 14.

Menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 52,2 > F_{tabel} = 2,60$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan 0,000 membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas luas lahan, jumlah tanaman produktif, umur tanaman, pupuk, dan tenaga kerja secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

Tabel : Anova Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una, 2019.

Sumber	Derajat Bebas(DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F table	F hitung	Sig
Regresi	5	10,844	2,169	2,60	52,2	0,000 ^b
Residual	25	0,015	0,001			
Total	30	10,858				
R Square = 0,895		$\alpha = 5\%$				

Sumber data primer setelah diolah, 2019

Tabel. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una, 2019.

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	0,031	0,061	0,952
Luas Lahan (X ₁)	0,185	2,480**	0,035
Jumlah Tanaman Produktif (X ₂)	0,455	3,358**	0,003
Umur Tanaman (X ₃)	0,514	2,761**	0,011
Pupuk (X ₄)	0,100	1,115*	0,275
Tenaga Kerja (X ₅)	-0,059	-0,808*	0,427
R Square = 0,895			
F _{hitung} = 52,201			
F _{tabel} = 2,60			
T _{tabel} = 1,708			

Sumber : data primer setelah diolah, 2019

Keterangan: **berpengaruh nyata
*berpengaruh tidak nyata.

Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji t, terlihat pada tabel. Menunjukkan bahwa Nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil pengolahan data diatas sebesar 0,895. Koefisien adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan nilainya selalu lebih kecil. Adjusted R Square digunakan untuk regresi dengan lebih dari dua variabel (Santoso, 2001). Nilai koefisien determinasi disesuaikan 0,895 artinya proporsi pengaruh dari luas lahan, jumlah tanaman produktif, umur tanaman, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 89,5% sedangkan sisanya 10,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi. Kemudian, berdasarkan estimasi koefisien regresi pada dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut :

a. Luas Lahan (X₁)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan (X₁) berpengaruh nyata terhadap produksi Kopi di Desa Tombiano dengan hasil regresi sebesar 0,185 dan nilai signifikan sebesar

0,035. Hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t_{hitung} 2,480 > t_{tabel} 1,708 pada taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Desa Tombiano sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Nilai koefisien untuk variabel luas lahan (X₁) sebesar 0,185 mengartikan bahwa bila luas lahan bertambah 1% maka akan meningkatkan hasil produksi kopi sebesar 0,185%. Oleh sebab itu semakin banyak luas lahan, maka akan semakin meningkat pula produksi kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

Hasil penelitian diatas ditunjang oleh penelitian terdahulu, yaitu Risandewi (2013) yang melakukan penelitian tentang analisis efisiensi produksi kopi robusta di kabupaten temanggung (studi kasus di kecamatan candiroto) didapatkan hasil bahwa variabel luas lahan (X₁) mempunyai angka signifikansi di bawah nilai probabilitas signifikansi 0,05 (α : 5%) yaitu sebesar 0,0494 yang berarti bahwa variabel luas lahan mempengaruhi produksi kopi secara signifikan. Koefisien regresi untuk luas lahan sebesar 2,04 yang artinya jika

luas lahan naik atau meningkat sebesar 1% maka produksi kopi robusta juga akan mengalami peningkatan sebesar 2,04%.

a. Jumlah Tanaman Produktif (X2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Tanaman Produktif (X2) berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una, dimana nilai thitung $3,358 > t_{tabel} 1,708$ pada taraf kesalahan (α) = 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial variabel jumlah tanaman produktif berpengaruh nyata terhadap produksi Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

Nilai koefisien untuk variabel jumlah tanaman produktif (X2) sebesar 3,358 mengartikan bahwa bila jumlah pohon produktif bertambah 1% maka akan meningkatkan hasil produksi kopi sebesar 3,358%. Oleh sebab itu semakin banyak jumlah tanaman produktif, maka akan semakin meningkat pula produksi Kopi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyariansyah dkk (2017) yang melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta di kecamatan sumowono kabupaten semarang berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pohon secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta. Koefisien regresi berganda yang diperoleh sebesar 0,549, artinya setiap penambahan jumlah pohon sebesar 1 % akan meningkatkan produksi sebesar 0,549 %.

b. Umur Tanaman (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi Kopi di Desa Tombiano pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini terlihat pada thitung $2,761 > t_{tabel} 1,708$ maka H_1 diterima dan H_0 tidak teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variabel umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi kopi.

Nilai koefisien untuk variabel umur tanaman (X3) sebesar 2,761 mengartikan bahwa bila umur tanaman bertambah 1%

maka akan meningkatkan hasil produksi kopi sebesar 2,761%. Oleh sebab itu semakin bertambah umur tanaman, maka akan semakin bertambah pula produksi, umumnya umur tanaman kopi petani di Desa Tombiano berumur 3-9 tahun dan rata rata umur tanaman yaitu 5 tahun. Tanaman kopi adalah tanaman tahunan sehingga produksinya semakin lama semakin meningkat.

d. Pupuk Urea (X4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pupuk urea (X4) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kopi pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini terlihat pada thitung $1,115 < t_{tabel} 1,708$ maka H_0 diterima dan H_1 tidak teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variabel pupuk urea tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi. Pupuk urea tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kopi di Desa Tombiano, karena petani responden tidak menerapkan pola pemupukan yang sesuai anjuran pemupukan kopi menurut Ferry dkk (2015) yang mengatakan dosis pemupukan tanaman kopi yaitu umur satu tahun membutuhkan 20gr urea/pohon/tahun, dua tahun membutuhkan 50gr urea/pohon/tahun, tiga tahun membutuhkan 75gr urea/pohon/tahun, empat tahun membutuhkan 100 gr urea/pohon/tahun dan lima-sepuluh tahun membutuhkan 150gr urea/pohon/tahun.

e. Tenaga Kerja (X5)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja (X5) sebesar -0,059 berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kopi pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini terlihat pada thitung $-0,808 < t_{tabel} 1,708$ maka H_0 diterima dan H_1 tidak teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Desa Tombiano.

Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja (X5) sebesar -0,059 mengartikan bahwa bila tenaga kerja bertambah 1% maka akan menurunkan hasil produksi kopi sebesar -0,059% hal ini sesuai dengan

kaidah dalam ekonomi Richardo (1823) yang mengemukakan tentang hukum hasil lebih yang berkurang (the law of diminishing return) yaitu, jika kita menambah terus menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (increasing returns), tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (diminishing returns). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa penggunaan tenaga kerja ditempat penelitian termasuk hukum pada tahap ketiga yaitu produksi total semakin lama semakin berkurang, hal tersebut disebabkan karena penggunaan tenaga kerja yang berlebih.

Hasil penelitian diatas juga ditunjang oleh penelitian terdahulu, yaitu Ardiyansyah dkk (2014) yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien sebesar -0,0916 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,1083 hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tenaga kerja sebesar 1% dapat menurunkan produksi kopi sebesar 0,0916%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor produksi menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} 52,201 > F_{tabel} 2,60$ berarti secara bersama-sama variabel bebas luas lahan (X_1), jumlah tanaman produktif (X_2), umur tanaman (X_3), pupuk (X_4), dan tenaga kerja (X_5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. Secara parsial variabel luas lahan (X_1), jumlah tanaman produktif (X_2) umur tanaman (X_3), berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Desa Tombino, sedangkan variabel pupuk (X_4), dan tenaga kerja (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kopi di Desa Tombiano.

Saran

Agar dapat meningkatkan hasil produksi kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una, diharapkan kepada petani kopi agar lebih memperhatikan penggunaan pupuk dan tenaga kerjanya sehingga hasil produksi kopi dapat semakin meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah M.R, Andjar Widjayanti, dan Aisah Jumiati, 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Fakultas ekonomi, universitas jember. Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Sulawesi Tengah dalam angka. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas kopi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2018*. Sulawesi Tengah.
- M.D. Isyariansyah, D. Sumarjono, K. Budiraharjo, 2017. *Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Najiyati, S dan Danarti, 2001. *Kopi , Budidaya dan penanganan lepas panen*. PT Penebar Swadaya . Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas* . CV Rajawali. Jakarta.
- Soetrisno, 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Tri Risandewi, 2013. *Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Candiroto)*. Jurnal Litbang Vol 11. Temanggung
- Yulius Ferry, Handi S, Meynarti S D I, 2015. *Teknologi Budidaya Tanaman Kopi Aplikasi Pada Perkebunan Rakyat*, IAARD Press, Jakarta.